

BAB II

TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Grand Theory

Penelitian ini menggunakan grand theory yang dijelaskan oleh Novenia dan Janet (2020) teori ini berfokus pada bagaimana para siswa mampu memiliki motivasi dan minat sehingga bisa memberikan dampak prestasi terhadap para siswa dalam hal belajar, oleh karena itu para siswa harus memiliki daya tarik terlebih dahulu agar mau untuk memiliki motivasi dan minat sehingga apa yang diharapkan selama ini di sekolah bisa menjadi manfaat bagi para siswa maupun orang tua.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar menurut Wartu (2016), adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto (2003), yang mengartikan belajar sebagai, “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Thorndike sebagai tokoh teori belajar behaviorisme dalam Herpratiwi (2016: 4), “belajar didasarkan oleh adanya asosiasi (*bond*) antara kesan panca indra (*sense umpresion*) dengan implies untuk bertindak (*impulse to action*). Dalam ekserimennya, Thorndike memasukan konsep baru di dalam belajarnya yaitu dorongan (*motivation*), hadiah (*reward*), dan hukuman (*punishment*)”.

Sedangkan, menurut Herpratiwi (2016: 3), Pavlov terkenal dengan teori *classical conditioning theory*. Teori ini memandang bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Menurut teori ini belajar pada prinsipnya mengikuti suatu hukum yang sama untuk semua manusia, bahkan semua makhluk hidup.

Selain itu, pengertian belajar lainnya dikemukakan oleh Bandura dengan teorinya yang disebut *observational learning* atau *sociocognitive learning*, dimana belajar melalui observasi merupakan cara untuk memperoleh perilaku baru atau mengubah pola perilaku yang sudah ada. Di sisi lain, Hull mengartikan belajar sebagai hubungan stimulus dan respon.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas belajar diartikan sebagai suatu proses dalam perubahan perilaku untuk bertindak.

2.1.3 Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi dimulai dengan kata dasar, motif. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan motif sebagai alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Menurut Marimin dan Dian (2005:73) “Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak”. Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai tindakan memberikan motif yang menyebabkan seseorang untuk bertindak.

Adapun yang dimaksud motivasi belajar menurut Nur Mustafa (2015) “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”. Sedangkan Menurut Ratna dan Muhyadi (2018) “motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”. Sementara menurut Sunarti (2021) yang mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Dilihat dari teori di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah tindakan atau tingkah laku untuk melakukan sesuatu usaha yang didorong oleh hasrat sehingga bisa mencapai prestasi atau hasil yang positif.

2.1.3.1 Indikator Motivasi

Menurut Nasrah dan Muafiah (2020) indikator motivasi ada 6 yaitu :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya situasi belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

Sedangkan menurut Suhelin dan Ali (2018) indikator motivasi yaitu :

- 1) Tekun.
- 2) Ulet.
- 3) Tidak membuang-buang waktu.
- 4) Dewasa dalam berbagai hal.
- 5) Mandiri.
- 6) Minat belajar tinggi.

2.1.3.2 Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar siswa terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu motivasi belajar. Bila motivasi didasari oleh siswa maka suatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Motivasi sebagai *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari mengarahkan. Terdapat beberapa pernyataan tentang fungsi motivasi belajar salah satunya menurut Lusi Susanti (2018) ada tiga fungsi motivasi :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan;
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan;
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Dari pengertian diatas bahwasanya fungsi motivasi bagi para siswa sangatlah penting karena sebagai pendorong untuk melakukan hal-hal yang dapat

memberikan manfaat bagi siswa tersebut.

2.1.4 Minat Belajar

Setiap siswa tentunya memiliki minat pada tiap-tiap mata pelajaran yang ada di sekolahnya. Minat belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Komang (2023) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar, sedangkan menurut Dyah dan Mardanung (2022) menyebutkan bahwa minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibanding hal lainnya.

Teori dari Abdul Haris (2014) menyebutkan bahwa minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Minat belajar ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas seseorang dalam belajar hal ini ditandai dengan siswa bertanya, menjawab, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik dan menurut Menurut Rizky et al (2017) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Minat belajar menjadi penting bagi siswa karena dengan memiliki minat belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

2.1.4.1 Indikator Minat Belajar

Menurut Rizky et al (2017) Indikator minat belajar mencakup 5 point yaitu:

1. Rasa suka dan senang
2. Pernyataan lebih menyukai
3. Rasa ingin tahu
4. Kesadaran dalam belajar
5. Aktif dalam berbagai kegiatan

Sementara menurut menurut Yulia dan Alpa (2021) dalam indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

- 1) Faktor internal
 - a. Intelegensi merupakan kemampuan penting yang sangat diperlukan bagi keberhasilan belajar seseorang. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.
 - b. Perkembangan intelegensi seseorang terjadi karena interaksi antara keturunan dan lingkungan. Keturunan/pembawaan memberikan rentangan dari kemampuan intelegensi/kecerdasan, sedangkan lingkungan merupakan yang menentukan posisi dari rentangan intelegensi seseorang. Keturunan merupakan faktor intelegensi yang tidak dapat diubah dan lingkungan adalah faktor intelegensi yang dapat diubah. Jadi, perkembangan intelegensi sangat berpengaruh dari lingkungan kita berada.
 - c. Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dimiliki sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda- beda. Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu apabila hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari sesuatu yang yang lain dari bakatnya, maka
 - d. anak tersebut akan cepat merasa bosan, mudah putus asa, dan tidak senang.
 - e. Motivasi dalam proses belajar. Motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang
 - f. yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan

aktifitas belajar.

- g. Sikap siswa/ siswi gejala internal yang berdimensi afektif disebut dengan sikap. Hal tersebut dapat berupa kecenderungan untuk merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- 2) Faktor eksternal
- a. Keadaan keluarga. Keluarga merupakan pondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak.
 - b. Guru (pendidik) dan cara mendidik guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan.
 - c. Lingkungan sosial dalam hal ini adalah masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial dan keagamaan, sarana-prasarana serta budaya di sekitar perkampungan siswa tersebut.

2.1.5 Prestasi Belajar

Menurut Bella & Suaibatul (2022) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa.

Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Dari beberapa definisi prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses

yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

2.1.5.1 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Indikator prestasi belajar untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Darmadi (2017) “prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu:

1. Kemampuan intelektual
Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing dengan penggunaan lambang. Kemampuan diantaranya diskriminasi (membedakan suatu lambang dengan lambang lain), menggunakan beberapa kaidah dalam memecahkan masalah.
2. Strategi kognitif
Keterampilan peserta didik untuk mengatur proses internal, perhatian, belajar, ingatan dan pikiran.
3. Informasi verbal
Kemampuan untuk mengenal dan menyimpan istilah, fakta dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.
4. Sikap
Keadaan dalam diri peserta didik yang mempengaruhi
5. Keterampilan
Keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang mulus, teratur dan tepat waktu.

Sedangkan menurut Juandi & Sontani (2017), indikator prestasi belajar yaitu:

1. Kognitif
 - a. Pengamatan
 - b. Ingatan
 - c. Pemahaman
 - d. Penerapan
 - e. Analisis
 - f. Sintesis
2. Afektif
 - a. Penerimaan
 - b. Sambuta
 - c. Apresiasi
 - d. Internalisasi
 - e. Karakterisasi
3. Psikomotor
 - a. Keterampilan

b. Kecakapan

Berdasarkan penjelasan tentang indikator prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan dari sikap keterampilan dll.

2.1.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya siswa dalam belajar ditentukan dengan prestasi belajar yang baik, yang dapat mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Menurut Slameto (2016), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi: jasmani dan rohaniah.
2. Faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan.
3. Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menjadikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan referensi. Dalam penelitian terdahulu tersebut terdapat beberapa variabel yang serupa. Berikut beberapa penelitian beserta dengan hasilnya:

Tabel 2.2
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian
Terdahulu

No	Penulis/sumber	Judul	Hasil
1	Aditya/Jurnal Emba UNY 2013	Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 1 Sedayu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja, dengan sumbangan sebesar sebesar 12,5 %, (2) minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja, (3) Minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga tidak dapat dilakukan pengujian korelasi ganda.
2	Pekik Wicasksono /Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta /2017	Pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar kelas X SMA Muhammadiyah	Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_y(123) = 0,461$, $R^2_{y(123)} = 0,212$, $F_{hitung} = 13,113$.
3	Sri Anisa/Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia/2018	Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia	Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Kabupaten Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,015 < 0,05$ dan $t_h = 2,498$.

4	Eva Juiyanti/ Jurnal PMJS Vol 7 No 1/2021	Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama	Sehingga diperoleh bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar guru selalu berusaha membangkitkan rasa percaya diri peserta didiknya, hal ini diharapkan untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, agar siswa termotivasi lebih giat belajar dan memaksimalkan potensinya, dan guna mencapai hasil belajar yang baik.
5	Novenisa/Jurnal JPPMS Vol 4 No 2/ 2020	minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika Selama dirumah	Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa selama belajar dirumah dalam belajar Matematika

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Perbedaan	Persamaan
Perbedaan pada penelitian pertama mengenai variabel terikat dan metode penelitian yang digunakan dari ke 5 penelitian terdahulu	Objek yang diteliti dan menggunakan variabel motivasi, minat belajar dan prestasi

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

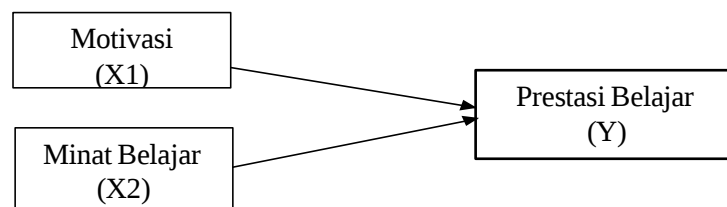
Prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran dan pengukurannya biasanya dengan seperangkat tes yang dinilai baik dalam bentuk angka, simbol, dan sebagainya. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila nilai yang dihasilkan maksimal, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi skor penilaian yang diharapkan siswa. Menurut Maryam Muhammad (2016) “Motivasi berasal dari

situasi, kondisi, dan objek yang menyenangkan”. Situasi, kondisi dan objek yang bisa timbul dari ketersediaanya sarana dan prasarana dilingkungan sekolah sehingga timbulnya motivasi belajar siswa yang akan meningkatkan prestasi belajarnya. Teori behaviorisme mengutamakan pengukuran dan dalam belajar yang penting adalah input dan output yang berupa respon.

Motivasi menjadi salah satu faktor bagi seseorang untuk mencari pengalaman pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, Ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, motivasi tersebut dapat menjadi pemicu untuk merespons berbagai stimulus pembelajaran dengan antusiasme dan ketertarikan.

Menurut Devi dan Subhan (2018), minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Kedua variabel tersebut tentunya memiliki faktor yang cukup kuat terhadap prestasi belajar, hal tersebut tentunya menjadi urgensi pada penelitian ini dimana mencari seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa di SMP NEGERI 4 TASEKMALAYA. Teori dari Nasution Hasibuan (2018) berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Maka dilihat dari beberapa pendapat diatas mengenai Motivasi, minat belajar dan prestasi belajar dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar.

Maka dari itu kerangka pemikiran dari teori diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Kausalitas adalah jenis penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel, dalam jenis ini umumnya hubungan sebab- akibat sudah bisa di prediksi oleh peneliti, sehingga peneliti bisa menyatakan klasifikasi variabel bebas dan variabel terikat. (Sanusi 2014: 14)

1. Ho : Motivasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
Ha : Motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
2. Ho : Minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
Ha : Minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
3. Ho : Motivasi dan minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
Ha : Motivasi dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa